

ANALISIS PENANAMAN SIKAP SOSIAL SISWA MELALUI PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL DI SD NEGERI 029 SUNGAI PINANG

Nadia Adillah Harpizon¹, Aramudin²

^{1,2}Magister PGMI, FTK, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

¹nadiaadh29@gmail.com, ²aramudin@uin-suska.ac.id

ABSTRACT

This study aims to explain two main aspects: first, the role of teachers in instilling social attitudes among fourth-grade students at SD Negeri 029 Sungai Pinang; second, the factors that facilitate or hinder teachers in this process. The research adopts a qualitative descriptive approach to understand how social attitudes of fourth-grade students at SD Negeri 029 Sungai Pinang are cultivated through Social Studies (IPS) education. Data were gathered through observation, interviews, and documentation. Data analysis utilized the Miles and Huberman model involving data collection, data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that: (1) Teachers employ IPS teaching strategies to instill social values in students, such as modeling positive social interactions both inside and outside the classroom, integrating IPS curriculum with social values, and initiating discussions with positive social messages at the beginning of lessons. Regular evaluations of social attitudes are also conducted. (2) The outcomes of cultivating social attitudes among fourth-grade students at SD Negeri 029 Sungai Pinang through IPS education show successful results categorized as effective. Teachers have effectively instilled values such as honesty, politeness, self-discipline, and tolerance in accordance with predefined indicators.

Keywords: *instillation of social attitudes, social sciences, elementary school*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dua hal utama: pertama, peran guru dalam menanamkan sikap sosial kepada siswa kelas IV di SD Negeri 029 Sungai Pinang; kedua, faktor-faktor yang mendorong dan menghambat guru dalam proses tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memahami bagaimana sikap sosial siswa kelas IV di SD Negeri 029 Sungai Pinang ditanamkan melalui pembelajaran IPS. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan Model Miles dan Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru menggunakan strategi pembelajaran IPS untuk menanamkan nilai-nilai sikap sosial kepada siswa, seperti memberikan contoh interaksi sosial yang baik baik di dalam maupun di luar kelas, mengaitkan materi pelajaran IPS dengan nilai-nilai

sikap sosial, serta memberikan kalimat-kalimat positif yang mengandung nilai-nilai sikap sosial di awal pembelajaran. Evaluasi terkait sikap sosial juga dilakukan secara teratur. (2) Hasil dari penanaman sikap sosial kepada siswa kelas IV di SD Negeri 029 Sungai Pinang melalui pembelajaran IPS menunjukkan bahwa penanaman ini telah berhasil dengan kategori baik. Guru telah berhasil menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran, sopan santun, disiplin diri, dan toleransi sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Kata Kunci: pembelajaran IPS, sekolah dasar, penanaman sikap sosial

A. Pendahuluan

Secara etimologis, kata "pendidikan" dalam bahasa Inggris disebut "education," yang berarti proses mengembangkan kemampuan dan kekuatan individu (Pratiwi et al., 2018). Pendidikan merupakan topik yang selalu relevan untuk dibahas, karena pada dasarnya pendidikan adalah salah satu upaya manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi fisik dan spiritual sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat dan budaya (Rahman et al., 2022).

Menurut Carter V. Good, pendidikan proses perkembangan kecakapan individu dalam sikap dan perilaku bermasyarakat (Rahman et al., 2022). Proses sosial dimana seseorang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir, seperti rumah atau sekolah, sehingga dapat mencapai perkembangan diri dan kecakapan sosial.

UU Republik Indonesia Menurut UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Tujuan pendidikan adalah untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi peserta didik (Ikhwan, 2015). Dengan meningkatnya kecerdasan dan potensi, setiap anak dapat memiliki pengetahuan, kreativitas, kesehatan fisik dan mental, kepribadian yang baik, kemandirian, serta menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab. Secara umum salah satu dari fungsi pendidikan yaitu menjadikan peserta

didik berkepribadian yang baik, seperti yang dikatakan oleh (Hidayat, 2013) fungsi pendidikan adalah untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, kepribadian, agar peserta didik menjadi pribadi yang bermartabat.

Perkembangan sikap sosial seseorang dapat dipengaruhi oleh proses zaman yang berjalan. Sikap sosial anak sebelum memasuki masa sekolah biasanya terbentuk dari pengaruh keluarga (Arifin, 2017). Namun, ketika mereka memasuki masa sekolah, pengaruh lingkungan sekolah juga ikut berperan dalam pembentukan sikap sosial mereka. Penting bagi guru untuk mengawasi dan memantau perkembangan sikap sosial siswa, terutama pada jenjang pendidikan dasar seperti sekolah dasar, agar sikap sosial yang terbentuk sesuai dengan yang diharapkan. Salah satu cara yang dilakukan guru untuk memantau dan membentuk sikap sosial siswa adalah melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). (Wina Putra, 2008) menyatakan bahwa IPS adalah penyederhanaan atau disiplin ilmu-ilmu sosial humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan disajikan secara

ilmiah dan pedagogis atau psikologis untuk tujuan pendidikan. Mata pelajaran IPS menurut Permendiknas No 22 Tahun 2006 bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan yaitu sebagai berikut:

- a. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial

Menurut (Suastika, 2021) tujuan IPS adalah mengembangkan siswa untuk menjadi warga negara yang memiliki pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang memadai untuk berperan serta dalam kehidupan demokrasi dimana konten mata pelajarannya digali dan diseleksi berdasarkan sejarah dan ilmu sosial, serta banyak hal termasuk humaniora dan sains.

Menurut (Oemar, 2001) belajar adalah modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as modification or strengthening of behavior through experiencing*). Adapun (Hanafiah, 2010) menyatakan bahwa proses pembelajaran harus melibatkan

seluruh aspek psikofisis siswa, baik jasmani atau rohani sehingga akselerasi perubahan perilakunya dapat terjadi secara cepat, tepat, mudah, dan benar, baik berkaitan dengan aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik pengumpulan data mengambil teori (Sugiyono, 2016) langkah-langkah yang akan dilakukan dalam menganalisis data yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan fakta-fakta secara mendalam dan menyajikannya dalam bentuk narasi atau tulisan. Penelitian dilakukan di SD Negeri 029 Sungai Pinang. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah guru kelas dan peserta

didik kelas IV SD Negeri 029 Sungai Pinang. Sementara itu, sumber data sekunder yang diperoleh berasal dari dokumentasi dan literatur terkait.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Bentuk Penanaman Sikap Sosial Siswa

Nilai-nilai sikap sosial yang harus ditanamkan pada siswa sekolah dasar meliputi kejujuran, toleransi, sopan santun, tolong-menolong, dan disiplin. Di kelas IV, sikap-sikap sosial ini telah ditanamkan melalui pembelajaran IPS selama pembelajaran tatap muka terbatas. Sikap-sikap tersebut termasuk tolong-menolong, kerja sama, saling menghargai, menghormati, kejujuran, toleransi, dan disiplin. Semua responden menunjukkan sikap jujur saat mengerjakan tugas dan ujian yang dilakukan secara tertib. Responden melaporkan selalu mengerjakan ujian dengan jujur tanpa menyontek.

Guru menanamkan sikap kejujuran dengan menginstruksikan siswa untuk mengerjakan ujian secara mandiri dan tertib tanpa menyontek, serta memberikan sanksi berupa pengurangan nilai jika ada siswa yang menyontek. Siswa juga

dilatih untuk bersikap jujur dengan memeriksa hasil latihan atau ujian mereka sendiri dan memberikan tanda silang untuk jawaban yang salah. Guru berperan dalam menanamkan sikap percaya diri kepada siswa, karena hasil ujian tidak menentukan masa depan mereka, melainkan karakter yang sesuai dengan pendidikan karakter yang menuntun mereka menuju kesuksesan.

Penanaman sikap sopan santun dilakukan guru dengan membiasakan siswa berbicara lembut dan bersikap santun kepada semua orang. Tujuan dari pendidikan karakter adalah agar siswa dapat menerapkan dan meningkatkan ilmu yang telah diperoleh serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hasil menunjukkan bahwa tidak semua siswa kelas IV datang ke sekolah tepat waktu, namun bentuk disiplin lain terlihat dalam ketertiban mengikuti proses pembelajaran, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan melaksanakan piket kelas. Guru menanamkan sikap disiplin dengan memberikan contoh datang ke sekolah tepat waktu, memberikan arahan kepada siswa untuk mengumpulkan tugas secara tertib

dan tepat waktu, serta mengingatkan siswa untuk melaksanakan piket kelas sebelum pulang. Sebagai pendidik, guru sangat berperan dalam mengembangkan sikap disiplin pada siswa.

Pada indikator sikap toleransi, rata-rata responden menunjukkan kepedulian yang tinggi tanpa membedakan. Namun, masih ada siswa yang belum mampu menghargai pendapat teman yang berbeda. Guru memberikan arahan untuk saling peduli satu sama lain dan menghormati semua orang, baik guru maupun teman. Sikap toleransi meliputi tindakan menghargai perbedaan suku, etnis, agama, pendapat, tindakan, dan sikap orang lain yang berbeda dari dirinya. Pada indikator sikap tolong-menolong, semua responden senang membantu teman atau guru, serta bertanggung jawab dalam kerja sama atau kerja kelompok.

Guru menanamkan sikap tolong-menolong dengan membiasakan siswa bekerja sama dalam kegiatan belajar kelompok, meskipun pembelajaran tatap muka terbatas mengharuskan pembatasan jumlah kelompok menjadi 3-5 orang dengan tetap menjaga jarak. Sikap

tolong-menolong ditanamkan melalui berbagai cara, termasuk pembiasaan dan partisipasi dalam kegiatan sosial. Kendala yang dihadapi guru dalam menanamkan sikap sosial pada siswa kelas IV saat pembelajaran IPS meliputi karakter dan latar belakang siswa yang beragam, yang memerlukan perhatian khusus.

Siswa pendiam dan pemalu diberikan motivasi oleh guru untuk meningkatkan rasa percaya diri mereka, sedangkan siswa yang terlalu aktif dan cenderung mengganggu diberikan nasehat dan teguran. Dampaknya terlihat pada perubahan sikap siswa menjadi lebih sopan. Beberapa siswa kurang menyukai pembelajaran IPS karena banyak materi yang harus dihafal, sehingga guru perlu memilih strategi dan media pembelajaran yang membantu siswa memahami materi dengan lebih baik.

Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan meskipun belum sepenuhnya optimal. Proses penanaman sikap sosial dalam pembelajaran IPS tidak selalu berjalan lancar, namun kendala-kendala tersebut menjadi tantangan bagi guru untuk terus menanamkan sikap sosial.

2. Proses Pembelajaran IPS

Dalam proses pembelajaran IPS, peran guru sangat penting dalam menanamkan sikap sosial kepada siswa. Kompetensi guru berpengaruh besar terhadap kualitas pembelajaran. Guru berinteraksi dengan siswa melalui kegiatan tanya jawab, memungkinkan siswa untuk aktif selama pembelajaran IPS. Proses pembelajaran tidak hanya melibatkan hubungan antara guru dan siswa, tetapi juga mendorong interaksi antar siswa melalui diskusi terbuka. Metode tanya jawab memungkinkan interaksi aktif langsung antara guru dan murid, menciptakan hubungan timbal balik.

Dalam penerapan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) pada pembelajaran IPS, guru memulai dengan apersepsi yang menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari sambil menanamkan sikap sosial kepada siswa. Setiap komponen dalam RPP diterapkan selama pembelajaran. Guru memberikan nasihat pada awal pembelajaran untuk menanamkan sikap sosial, menyesuaikan penanaman sikap sosial dengan materi yang diajarkan pada inti pembelajaran, dan mengarahkan

siswa untuk jujur dan disiplin dalam mengerjakan latihan sebagai evaluasi di akhir pembelajaran. Hasil pembelajaran IPS sesuai dengan harapan dan tujuan awal pembelajaran, meskipun kendala-kendala sering muncul. Kesesuaian hasil akhir dengan RPP biasanya mencapai 80%, yang dianggap sudah maksimal. Proses pembelajaran melibatkan perencanaan dan pelaksanaan yang berkualitas untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi yang sering digunakan dalam pembelajaran IPS adalah strategi pembelajaran afektif. Guru menanamkan sikap sosial melalui kegiatan rutin, modeling, dan kegiatan spontan. Kegiatan rutin meliputi salam dan doa bersama sebelum masuk kelas dan saat pulang sekolah, serta jadwal piket kelas untuk menanamkan tanggung jawab dan disiplin. Kegiatan modeling melibatkan penerapan kegiatan 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun) oleh guru setiap hari. Kegiatan spontan dilakukan saat terlihat siswa bersikap kurang baik atau terjadi musibah, seperti memberi teguran pada siswa yang mengobrol saat pembelajaran berlangsung. Guru harus memilih strategi yang tepat

untuk pembelajaran IPS karena banyak siswa menganggap IPS sebagai pelajaran yang membosankan dan sulit dihafalkan.

Metode yang sering diterapkan dalam pembelajaran IPS meliputi ceramah, tanya jawab, tutor sebaya, diskusi, dan demonstrasi. Metode yang biasa diterapkan dikategorikan menjadi tiga: tanya jawab, ceramah, dan penugasan. Media pembelajaran yang sering digunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran IPS termasuk laptop, alam sekitar sekolah, peta, serta benda-benda sekitar kelas seperti baju, kursi, buku, dan meja. Penggunaan media dari lingkungan sekitar sangat mendukung keberhasilan pembelajaran karena siswa dapat mengamati dan menerapkan teori dalam praktik.

Keberhasilan guru dalam menanamkan sikap sosial pada pembelajaran IPS sudah terlihat dan sesuai dengan semua indikator yang diteliti, meliputi sikap jujur, sopan santun, disiplin, toleransi, dan tolong-menolong. Pembelajaran IPS penting dalam membantu siswa mengembangkan nilai-nilai sikap sosial. Evaluasi dalam pembelajaran IPS dilakukan guru sebagai umpan balik bagi siswa, termasuk penilaian

pencapaian penanaman sikap sosial. Evaluasi dilakukan melalui tanya jawab dengan siswa dan penilaian langsung terhadap sikap sosial individu di sekolah. Guru melaksanakan penilaian lengkap baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik pada siswa. Semua responden mengikuti evaluasi dengan baik dan hasilnya di atas rata-rata kriteria penilaian. Evaluasi berperan sebagai penguat siswa dalam memahami materi dan menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan angket selama penelitian, ditemukan bahwa di SD Negeri 029 Sungai Pinang, guru berperan aktif dalam menanamkan sikap sosial kepada peserta didik kelas IV melalui pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Guru sudah berhasil menanamkan sikap kejujuran, sopan santun, toleransi, disiplin diri, dan tolong menolong kepada peserta didik. Pembelajaran yang aktif dan cara penyampaian materi oleh guru sangat disukai oleh peserta didik. Ketika peserta didik menyukai guru mereka, proses

pengajaran dan penanaman sikap menjadi lebih mudah. Strategi yang digunakan guru dalam menanamkan sikap sosial meliputi pembiasaan pengamalan nilai-nilai positif, pemberian nasihat, dan pemberian ganjaran.

Penanaman sikap sosial kepada peserta didik kelas IV dapat dilakukan melalui pembelajaran IPS dengan menanamkan nilai-nilai sikap sosial dan menunjukkan interaksi yang baik kepada peserta didik, baik di dalam maupun di luar kelas. Namun, guru masih menghadapi kendala dalam penanaman sikap sosial pada indikator kejujuran dan disiplin diri di kelas IV, seperti peserta didik yang masih menyontek saat mengerjakan tugas dan beberapa yang enggan melakukan tugas piket. Kendala ini disebabkan oleh keberagaman siswa di SD Negeri 029 Sungai Pinang. Meskipun demikian, secara keseluruhan, sikap sosial peserta didik kelas IV di SD Negeri 029 Sungai Pinang dinilai baik.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, H. Z. (2017). Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia Karena Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kependidikan*, 2(1), 53–79.

- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Hasbulah, Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012)
- Ikhwan, W. K. (2015). Implementasi Standar Isi, Standar Proses, Standar Lulusan Sebagai Standar Mutu pendidikan MTs Negeri Di kabupaten Tulungagung. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(1), 16–22. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i1.68>
- Pratiwi, F., Hidayah, A. N., Khairani, N., & Jannah, S. N. (2018). Pendidikan Anak Menurut Zakiah Daradjat. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 4(1), 46. <https://doi.org/10.24014/potensia.v4i1.4505>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Sapriya, dkk. 2007. *Pengembangan IPS di SD*. Bandung: UPI PRESS.
- Suastika, I. N. (2021). Perbandingan Posisi IPS Pada Kurikulum Indonesia dan Amerika Serikat. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(3), 697–709. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>
- Suhana. 2010. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Refika Aditama
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Winataputra, Udin S. dkk. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
-